

# BAHAN AJAR KEWARGANEGARAAN BERKARAKTER BAGI SISWA KELAS VII<sup>1)</sup>

Oleh

**Ridwan Leoputra<sup>2)</sup>, Pargito<sup>3)</sup>, Risma Margaretha Sinaga<sup>4)</sup>**

This study aimed to produce teaching materials of citizenship that contains character values so it was expected that improvement in the behavior of self-learners. The method used was the development of teaching materials in the form of a text book of character. Research which was conducted produced the teaching materials products through several stages of testing and revised, are feasible to be used in the learning process in the citizenship. Assessment of the results of pre-test and post test learners, where the experimental class was using teaching materials assessment product was higher than the control classes use textbooks that existed previously. Analysis of the trial obtained coefficient  $t$  is greater than  $t$  table so that learning by using teaching materials characterized more effectively help improve the behavior of learners. The test results of assessing the effect size of products was different to the already existing.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar kewarganegaraan yang berisikan nilai-nilai karakter sehingga diharapkan terjadinya perbaikan perilaku pada diri peserta didik. Metode yang digunakan adalah pengembangan buku teks berbentuk bahan ajar berkarakter. Penelitian yang dilakukan menghasilkan sebagai berikut penilaian ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa terhadap produk bahan ajar melalui beberapa tahapan uji dan mengalami revisi, dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan. Penilaian terhadap hasil pre test dan post test peserta didik, dimana kelas eksperimen menggunakan bahan ajar hasil produk penilaiannya lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan buku teks yang ada sebelumnya. Analisis uji coba diperoleh nilai koefisien  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel sehingga pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berkarakter lebih efektif membantu memperbaiki perilaku peserta didik. Hasil uji effect size menilai produk berbeda dengan yang telah ada.

**Kata kunci:** bahan ajar, nilai karakter, pkn

- 
- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2015
  - 2) Ridwan Leoputra, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: [rleoputra@yahoo.com](mailto:rleoputra@yahoo.com) HP 081219266658
  - 3) Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624.
  - 4) Risma Margaretha Sinaga. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624.

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah tindak kriminal yang dilakukan oleh anak usia sekolah sesungguhnya membuat perhatian kita semua. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal memiliki peranan penting untuk mengembangkan, melestarikan nilai moral dalam kehidupan peserta didik. Menurut Sutawi dalam buku (Narwanti, 2011:13), disebutkan ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa antara lain meningkatnya kekerasan pada diri remaja, adanya penggunaan kata-kata yang memburuk dalam keseharian, adanya perilaku yang diluar batas kewajaran usia, adanya pengaruh rekan kelompok yang kuat untuk melakukan tindak kekerasan, meningkatnya seks bebas, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidak jujuran.

Hasil *pra-survey* di SMP 17 Gerning tempat dimana penulis melakukan penelitian saat ini mengalami kondisi yang disebutkan diatas. Beberapa perilaku seperti adanya peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah walau masih sembunyi-sembunyi, adanya peserta didik yang memiliki handphone berisi gambar-gambar porno, adanya peserta didik yang membolos ketika waktu sekolah, adanya peserta didik yang tidak mengikuti upacara dengan berbagai alasan, adanya peserta didik yang tidak tertib dalam berseragam, adanya peserta didik yang sering berkelahi dan yang membuat rasa prihatin adalah semua aktifitas tersebut dilakukan oleh peserta didik secara sadar dan tanpa rasa bersalah. Penilaian fakta diatas, dapat dilihat dalam dokumen pelanggaran peserta didik tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

No	Jenis Pelanggaran	Frekwensi		
		Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9
1	Berseragam tidak sesuai aturan	2	2	2
2	Merokok dilingkungan sekolah	-	3	5
3	Perkelahian antar peserta didik	5	4	6
4	HP berisi gambar porno	1	3	5

5	Tidur dalam kelas	-	2	-
6	Tidak mengikuti upacara	4	6	3
7	Tidak melaksanakan piket	3	3	4
8	Membolos	3	5	5

Sumber : Buku Kasus SMP 17 Gerning tahun pelajaran 2014/2015

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari buku kasus SMP 17 Gerning diketahui bahwa tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik khususnya peserta didik kelas VII masih terbilang cukup tinggi dalam satu tahun pelajaran. Pelanggaran yang paling tinggi terdapat pada jenis pelanggaran perkelahian sesama peserta didik disekolah, disusul lemahnya kepedulian peserta didik terhadap kegiatan upacara bendera, yang juga perlu mendapat perhatian adalah kepedulian peserta didik akan kebersihan kelas dan membolos.

Peneliti mencoba berdiskusi bersama beberapa orang guru untuk mencari tahu penyebab terjadinya fenomena diatas. Terdapat tiga hal dari hasil diskusi tersebut seperti pergaulan peserta didik, pengaruh kemajuan teknologi dan kondisi pembelajaran. Tontonan TV yang di lihat saat ini banyak sekali yang mempertontonkan cara berpakaian seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan, adanya tontonan yang menunjukkan kekerasan, dalam pergaulan terlihat adanya peserta didik yang sering berbicara dan bercanda melampaui batas dan cenderung kasar sehingga menyebabkan perkelahian antar peserta didik, kemajuan teknologi dimana peserta didik bebas mendownload gambar berbau pornografi dari internet.

*Pra-survey* juga dilakukan terhadap kondisi pembelajaran kewarganegaraan yang disampaikan guru didalam kelas. Dalam proses pembelajaran yang disampaikan guru masih terfokus kepada upaya pemahaman materi sementara menurut peneliti seharusnya ada upaya dilakukan untuk menanamkan nilai karakter positif yang tersampaikan secara khusus. *Pra-survey* selanjutnya dilakukan terhadap bahan ajar yang digunakan, di peroleh hasil bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran merupakan produk penerbit yang pembuatannya di susun

secara umum, materi di dalam bahan ajar yang digunakan masih memuat penjabaran materi yang terlalu luas sehingga menimbulkan kemalasan peserta didik untuk mempelajari, selanjutnya secara umum desain dari bahan ajar masih belum menarik dan yang terpenting belum terdapat upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam berperilaku karena sesungguhnya fungsi sebagai pendidik bukan hanya menstransfer ilmu tetapi juga diharuskan membentuk karakter positif kepada peserta didik.

Mengacu beberapa fakta diatas, mendorong peneliti untuk berupaya mengembangkan bahan ajar kewarganegaraan yang selama di digunakan agar lebih diminati dan menarik sekaligus berupaya memperbaiki dan melakukan penanaman nilai-nilai karakter diri peserta didik agar lebih baik dari sebelumnya melalui produksi bahan ajar. Upaya yang dilakukan peneliti adalah memproduksi bahan ajar berkarakter bidang studi kewarganegaraan yang disusun dengan menggunakan desain ADDIE. Pemilihan penggunaan desain ADDIE agar produk bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan keinginan peserta didik dan kebutuhan guru.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Teori Behaviorisme dicetuskan oleh Gage dan Berliner yang merupakan teori tentang perubahan perilaku yang menetap pada diri sebagai hasil dari pengalaman. Penekanan dari teori belajar menurut paham ini adalah perubahan perilaku yang nyata dan dapat diukur, sedangkan pengalaman yang dimaksud adalah proses pemberian rangsangan (*stimulus*) dari yang membelajarkan dan tanggapan (*respon*) dari yang belajar. (Widodo dan Jasmadi, 2008:40), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Menurut (Masnur, 2011:70), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi suatu pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Kepribadian dianggap sebagai karakteristik atau gaya dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya, misalnya keluarga, masyarakat atau bisa pula bawaan sejak lahir. Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tetapi juga ucapan. Pendidikan karakter berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta alam sekitar.

Menurut (Azzet, 2011:27), Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut pendidikan karakter tidak akan efektif. Karakter memiliki makna, nilai dan harga yang sangat besar dalam kehidupan. Karakter adalah sebuah pilihan yang membutuhkan pikiran, keberanian, usaha keras dan penanaman sedikit demi sedikit secara konsisten.

(Megawati, 2004:25) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter (kepribadian) manusia, faktor-faktor tersebut adalah *Nature* (faktor alami atau fitrah), agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan namun fitrah ini bersifat potensial. *Nurture* (sosialisasi dan pendidikan) atau lebih dikenal dengan faktor lingkungan, yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan didalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan nantinya dari seorang anak.

Menurut (Borg and Gall, 1989) dalam (Nursyahidah, 2009:2), penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:297). Berknaan dengan pembuatan produk, peneliti menggunakan model desain ADDIE. Menurut (Sugiyono, 2011:334), langkah

ADDIE terdiri dari lima langkah yaitu: (1) analisis : adalah tahapan menganalisis perlunya pengembangan model pembelajaran baru. Pengembangan diawali oleh adanya masalah dalam model pembelajaran yang sudah diterapkan selama ini. (2) desain prototipe: merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan hasil yang timbul dari pembelajaran tersebut. (3) mengembangkan prototipe: merupakan tahapan yang berisi kegiatan merealisasi rancangan produk. (4) penerapan prototipe: merupakan tahapan implementasi dimana prototipe produk di gunakan didalam kelas. (5) penilaian prototipe: adalah tahapan penilaian terhadap prototipe produk yang dihasilkan.

### **METODE PENELITIAN**

Untuk mengkaji permasalahan pada uraian di atas, maka metode yang peneliti gunakan dalam kegiatan ini adalah pengembangan bahan ajar kewarganegaraan yang berkarakter. Penelitian bertujuan menghasilkan produk bahan ajar yang dibangun dengan menggunakan desain ADDIE dipadukan dengan langkah-langkah Borg and Gall sehingga diharapkan produk yang dihasilkan benar-benar memenuhi keinginan peserta didik dan guru serta dapat membantu upaya perbaikan perilaku peserta didik. Adapun rincian tahapan penelitian adalah analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba produk awal, revisi produk awal, uji coba produk, revisi produk, uji coba produk akhir dan produk akhir.

Sumber data penelitian yaitu person (peserta didik kelas VII dan guru kewarganegaraan) Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VII SMP 17 Gerning yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah keseluruhan peserta didik dari kedua kelas tersebut berjumlah 47 orang, kelas VII A berjumlah 23 orang sedangkan kelas VII B berjumlah 24 orang. Untuk mencapai objektifitas maka jumlah peserta didik pada kelas VII A dan kelas VII B di buat sama yaitu masing-masing berjumlah 15 orang peserta didik. Selisih dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas VII dengan yang ada di dalam kelas berjumlah 17 (*disebut kelompok C*) dijadikan sampel pada saat melakukan uji coba bahan ajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Lembar tes

sebelum digunakan dilakukan *uji validitas*, *uji realibilitas*, *uji daya beda* Untuk analisis data dilakukan *uji T test* serta *uji effect size* untuk melihat keefektifan bahan ajar yang diproduksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan buku teks kewarganegaraan guna mewujudkan bahan ajar kewarganegaraan berkarakter dilakukan mengikuti langkah pengembangan Borg and Gall dipadukan dengan desain ADDIE. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

### **1. Analisis kebutuhan.**

Merupakan tahapan menilai kondisi pembelajaran dengan menggunakan buku teks yang ada dan digunakan selama ini di sekolah. Analisis didasari sikap dan minat serta kesulitan-kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Analisis dilakukan dengan cara menyebarkan angket penilaian buku teks kepada 47 peserta didik kelas VII dan 2 orang guru kewarganegaraan. Untuk mencapai hasil angket yang valid maka instrumen angket yang dibuat dilakukan *uji validitas dan uji realibilitas*. Hasil dari *uji validitas* menunjukkan bahwa tidak terdapat satu pun butir pertanyaan yang memiliki  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel atau dengan kata lain seluruh butir pertanyaan valid. Sedangkan hasil *uji realibilitas* menyimpulkan bahwa instrumen yang digunakan *reliabel*.

Hasil angket yang diberikan kepada 47 peserta didik dijabarkan sebagai berikut: (1) sajian contoh dan ilustrasi di dalam buku teks kurang menarik; (2) penggunaan kalimat masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik; (3) kalimat yang sulit berdampak pada kesulitan peserta didik memahami materi yang disajikan oleh guru; (4) peserta didik lebih menyukai bahan ajar yang tidak tebal; (5) peserta didik tidak menyukai materi yang terlalu panjang lebar. Harapan yang di peroleh oleh peneliti dari peserta didik adalah: (1) keinginan untuk memiliki bahan ajar yang sesuai keinginan peserta didik; (2) keinginan untuk memiliki bahan ajar yang materinya ringkas dengan gambar sebagai sarana pemahaman materi; (3) bahan ajar yang diharapkan adalah bahan ajar yang menarik secara keseluruhan.

Hasil angket yang diberikan kepada 2 guru kewarganegaraan dijabarkan sebagai berikut: (1) tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam penggunaan buku teks belum tercapai terutama menyangkut penanaman nilai-nilai karakter; (2) materi yang disajikan dalam buku teks masih perlu diperbaiki karena belum runtut; (3) guru berpendapat bahwa kondisi buku yang tebal mempengaruhi minat peserta didik karena rata-rata peserta didik menurut guru kurang menyukai. Harapan dari para guru terbuatnya bahan ajar yang singkat, jelas dan terperinci dalam materinya.

## 2. Perencanaan.

Tahapan ini merencanakan materi yang akan disajikan dalam bahan ajar, merencanakan gambar-gambar yang akan digunakan membantu pemahaman materi, merencanakan desain bahan ajar, menginventarisasi kompetensi dasar mata pelajaran kewarganegaraan.

## 3. Pengembangan produk awal.

Merupakan tahapan memproduksi bahan ajar berdasarkan angket analisis kebutuhan yang telah disebarkan kepada peserta didik dan guru kewarganegaraan. Memproduksi prototipe mengikuti langkah model desain ADDIE sebagai berikut:

### a. Analisis.

Analisis dilakukan terhadap hasil angket dimana diketahui buku teks yang selama ini digunakan belum sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik untuk memahami materi yang disajikan, penggunaan cover, warna dan desain serta ketebalan buku teks mempengaruhi minat peserta didik. Belum adanya bahan ajar yang memuat penanaman nilai-nilai karakter.

### b. Desain.

Tahapan ini biasa dikenal tahapan membuat prototipe rancangan awal. Tahapan rancangan dimulai dari: (1) menyiapkan materi pelajaran kewarganegaraan kelas VII semester II yang terdiri dari 2 bab yaitu hak asasi manusia dan kebebasan mengeluarkan pendapat. Mengembangkan nilai-nilai karakter yang akan dimasukkan dalam bahan ajar baik dalam bentuk kalimat maupun gambar; (2) mendesain judul bahan ajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran dengan penggunaan warna dan kalimat



yang menarik; (3) menampilkan peta konsep yang tujuannya membantu peserta didik untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran, (4) merancang gambar guna peningkatan pemahaman serta menanamkan nilai-nilai karakter; (5) mengumpulkan referensi bahan penulisan.

c. Mengembangkan prototipe awal.

Pengembangan bahan ajar dilakukan atas dasar hasil diskusi dengan guru kewarganegaraan. Pengembangan dilakukan dalam beberapa aspek seperti:

- 1) Aspek grafika: merupakan aspek mendesain cover, warna, font, bentuk bahan ajar dan gambar yang akan diwujudkan diprototipe bahan ajar.
- 2) Aspek materi / isi bahan ajar: materi bahan ajar yang diproduksi terdiri dari 2 bab yaitu hak asasi manusia dan kebebasan mengemukakan pendapat.
- 3) Aspek bahasa dan keterbacaan: bahasa yang digunakan merupakan bahasa baku yang biasa digunakan pada bahan ajar lainnya, namun peneliti akan melakukan penyederhanaan agar lebih mudah dipahami.

d. Menerapkan prototipe.

Penerapan dilakukan kepada peserta didik kelas VII SMP 17 Gerning. Sebagai langkah untuk mencapai hasil yang objektif maka tiap rombongan belajar pada kelas VII dibuat sama rata jumlah peserta didiknya yaitu masing-masing berjumlah 15 orang peserta didik. Kemudian selisih dari keseluruhan peserta didik dengan jumlah peserta didik di kedua rombongan belajar (*disebut kelompok C*) dilibatkan dalam proses uji coba dan penilaian produk. Pada tahapan penerapan dilibatkan 8 orang peserta didik untuk mempelajari prototipe produk dibantu oleh guru kewarganegaraan. Hasil dari penerapan prototipe yang dinilai adalah sebagai berikut:

- 1) Materi dalam prototipe bahan ajar lebih mudah dipahami jika dibandingkan menggunakan buku teks sebelumnya.
- 2) Adanya kesinambungan antara sub bab sehingga materi enak untuk dipelajari.
- 3) Desain dari prototipe bahan ajar menarik.
- 4) Prototipe bahan ajar singkat, tidak tebal dan enak untuk dibaca.

e. Penilaian Prototipe.

Tahapan ini melibatkan 2 orang guru kewarganegaraan dan melibatkan ahli materi dan desain sekaligus serta melibatkan ahli bahasa. Hasil dari beberapa proses penilaian sebagai berikut:

1) Penilaian guru kewarganegaraan

- a. Pada kecukupan isi telah adanya kesesuaian SK dan KD dan kemudahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Telah adanya kesinambungan uraian materi pada sub bab sehingga memudahkan peserta didik memahami materi secara utuh termasuk memahami nilai-nilai karakter yang diharapkan.
- c. Adanya kemenarikan bahan ajar, secara umum cover, warna, desain serta ketebalan telah sesuai dengan keinginan peserta didik.

2) Penilaian ahli materi dan desain.

- a. Adanya perbaikan di beberapa bagian seperti gambar cover diminta untuk diganti agar tidak terkesan kaku.
- b. Materi yang disajikan sesuai dengan SK dan KD yang tertuang dalam silabus.
- c. Diharapkan peningkatan penekanan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat nampak dalam setiap aspek materi dalam bahan ajar.
- d. Perlu dilakukan pengkaitan materi pelajaran kewarganegaraan dengan materi pelajaran lainnya agar materi lebih luas.

3) Penilaian ahli bahasa.

- a. Disarankan penyederhanaan kalimat yang digunakan.
- b. Disarankan apabila menggunakan bahasa asing untuk ditulis miring.
- c. Disarankan untuk melakukan pengontrasan warna agar gambar dapat terlihat jelas dan mudah dipahami.

4. Uji coba produk

Uji coba produk bahan ajar dilakukan kepada 9 orang peserta didik dari kelompok C. Kegiatan uji coba produk bahan ajar menghasilkan data keefektifan bahan ajar yang digunakan. Latihan dilakukan tiap sub bab materi agar sub bab dapat terkupas tuntas. Adapun hasil latihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui nilai seluruh sub pokok materi dengan rata-rata nilai peserta didik 53, jumlah peserta didik yang tuntas 3 orang

(33,4%) dan 6 orang (66,6%) belum tuntas karena nilai yang diperoleh dibawah (KKM 67). Dengan demikian peneliti merasa perlu untuk merevisi materi agar dapat mudah dipahami.

Penilaian terhadap sikap peserta didik yang dilakukan bersamaan saat uji coba bahan ajar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk keantusiasan menyimak dan semangat dalam proses pembelajaran dengan bahan ajar yang diproduksi 100% peserta didik (9 orang peserta didik) antusias dan semangat dalam belajar.
  - b. Hasil penilaian terhadap respon terhadap adanya bahan ajar yang diproduksi diketahui 33,4% (3 orang peserta didik) merespon baik sementara 66,6% (6 orang peserta didik) merespon biasa saja.
  - c. Selanjutnya penilaian terhadap keoptimisan dan kepercayaan terhadap manfaat bahan ajar yang diproduksi diperoleh 55,5% (5 orang peserta didik) optimis, sementara 44,5% (4 orang peserta didik) kurang optimis, hal ini disebabkan penjelasan guru tentang bahan ajar yang diproduksi kurang dipahami secara baik oleh peserta didik.
  - d. Penilaian untuk keseriusan dan keterlibatan peserta didik dalam belajar di ketahui 66,6% (6 orang peserta didik) serius dan aktif dalam belajar, sementara 33,4% (3 orang peserta didik) belum nampak keseriusan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.
5. Revisi hasil uji coba.

Revisi dilakukan pada sub bab materi. Memperhatikan hasil penilaian terhadap sikap peserta didik masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti kemenarikan bahan ajar, keterlibatan peserta didik dalam bahan ajar, dan latihan yang masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

6. Uji coba lapangan

Jumlah rombongan yang ada adalah 2 rombongan yang terdiri dari kelas VIIA sebagai kelas eksperimen yang pelajarannya menggunakan bahan ajar kewarganegaraan hasil produk dengan jumlah peserta didik 15 orang dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang pelajarannya menggunakan buku teks kewarganegaraan yang ada disekolah dengan jumlah peserta didik 15 orang. Prosedur awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pre test sebelum

pembelajaran kepada peserta didik dari 2 kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pretest untuk kelompok 1 (kelompok eksperimen) adalah sebesar 56,67 sedangkan rata-rata nilai pretest untuk kelompok 2 (kelompok kontrol) adalah sebesar 52,33. Berdasarkan hasil pre test peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki pengetahuan awal yang tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil post test yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai posttest kelompok 1 (kelompok eksperimen) adalah sebesar 73,66 sedangkan rata-rata nilai pretest kelompok 2 (kelompok kontrol) adalah sebesar 63,33. Hasil posttest terlihat perbedaan yang signifikan, artinya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi kewarganegaraan yang bersumber dari bahan ajar pada kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran lebih tinggi jika dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol yang belajar menggunakan buku teks yang ada di sekolah. Pada saat uji coba lapangan berlangsung dilakukan juga penilaian terhadap sikap dari perilaku peserta didik. Penilaian yang diharapkan terbentuk melalui penggunaan bahan ajar antara lain: religius, toleransi, bekerjasama, tanggung jawab, ingin tahu, kejujuran dan sikap mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap perubahan perilaku peserta didik diperoleh hasil meningkat dan nampak nilai karakter sebagai berikut:

No	Nilai Karakter	Nilai yang terbentuk
1	Religius	1. Peserta didik sudah terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta ikut dalam kegiatan pengajian rutin di sekolah
2	Jujur	1. Tingkat kejujuran sudah baik, peserta didik sudah tidak menyontek. Artinya penanaman nilai karakter oleh guru tentang kerugian menyontek tercapai.
3	Toleransi	1. Hasil pengamatan, tingkat toleransi dalam bekerjasama mengerjakan soal-soal sudah tidak ada pemaksaan kehendak pada kelompok. Artinya nilai toleransi sudah terbentuk pada kelas eksperimen.
4	Disiplin	1. Dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar berkarakter, tingkat antusias peserta didik dalam belajar baik sekali. Tingkat

		keikutsertaan dalam belajar baik.
5	Kerja keras	1. Keinginan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sangat baik. Peserta didik semangat karena materi dalam bahan ajar mendukung penyelesaian soal-soal yang diberikan.
6	Demokratis	1. Terjadi peningkatan dalam keterlibatan peserta didik pada saat pembelajaran.
7	Rasa ingin tahu	1. Pengamatan peneliti rasa ingin tahu peserta didik dinilai baik. Hal ini nampak dari penyelesaian tugas-tugas yang membutuhkan media lain seperti internet.
8	Cinta damai	1. Penanaman nilai karakter oleh guru saat pembelajaran membentuk perubahan dari tutur kata peserta didik dan rasa tolong menolong.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berkarakter untuk kelas VII. Berdasarkan analisis terhadap kebutuhan bahan ajar dan upaya perbaikan perilaku peserta didik, dibutuhkan bahan ajar yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran memuat materi kewarganegaraan secara lengkap dan luas sesuai SK dan KD termasuk adanya upaya penyampaian nilai-nilai karakter, didesain secara menarik baik cover maupun warna, mudah dibawa karena tidak tebal, dan sesuai dengan pemahaman peserta didik. Bahan ajar berkarakter terbentuk melalui beberapa uji coba yang disertai penilaian terhadap produk bahan ajar. Uji coba lapangan dilakukan dengan memberikan pretest dan post test pelajaran kewarganegaraan pada peserta didik. Berdasarkan analisis statistik, pembelajaran dengan bahan ajar berkarakter terbukti lebih efektif jika dibandingkan dengan buku teks kewarganegaraan yang telah ada, ini dibuktikan dengan analisis uji t yang menunjukkan koefisien t hitung lebih besar dari koefisien t tabel dengan nilai  $((3,220 > 2,014)$ . Upaya perbaikan perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang diproduksi diperoleh hasil terjadi perubahan dari perilaku peserta didik seperti terbiasanya memulai sesuai dengan berdoa, kebiasaan mencontek sudah tidak ada karena bahan ajar lebih mudah dipelajari dan dipahami, bentuk toleransi dalam pergaulan telah baik, antusias dalam mengikuti pelajaran, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah dan

tingkat kehadiran pada saat upacara membaik, penggunaan kata-kata kasar sudah tidak nampak.

Guru disarankan untuk dapat merubah metode pembelajaran yang selama ini digunakan karena pelajaran kewarganegaraan bukan hanya untuk dipahami secara teoritis tetapi juga harus bermakna untuk mewujudkan perilaku peserta didik yang sesuai dengan norma. Bahan ajar hanya merupakan salah satu upaya memperbaiki perilaku peserta didik, namun yang terpenting adalah kerjasama antara guru dan orang tua selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Disarankan kepada dewan guru untuk dapat membantu upaya perbaikan perilaku yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menyempurnakan bahan ajar yang telah dihasilkan.

## **RUJUKAN PUSTAKA**

- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawati. 2011. *Tantangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Kamilia (Grup Relasi Inti Media).
- Nursyahidah. 2009. *Penelitian dan Pengembangan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Bet.
- Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.